

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumtif merupakan salah satu fenomena sosial ekonomi yang banyak terjadi pada generasi muda, khususnya Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 dengan rentang usia 14-29 tahun. Generasi ini hidup di era digital dengan akses informasi dan teknologi yang serba cepat, sehingga memiliki pola pikir dan kebiasaan konsumsi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kemudahan akses terhadap produk, promosi digital yang masif, serta maraknya tren gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial membuat Generasi Z cenderung melakukan pembelian impulsif atau konsumtif (Fransisca & Erdiansyah, 2020). Perilaku konsumtif ini, apabila tidak dikendalikan dapat menyebabkan masalah keuangan pribadi seperti pengeluaran berlebih, utang konsumtif, hingga kesulitan memenuhi kebutuhan pokok.

Faktor internal yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah kontrol diri. Individu dengan kontrol diri yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh dorongan emosional atau lingkungan, sehingga cenderung membeli barang tanpa mempertimbangkan urgensi dan kemampuan *financial*. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa mahasiswa yang mampu mengontrol diri akan lebih bijak dalam membuat keputusan *financial*, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan (Gunawan & Syakinah, 2022). Dengan demikian, kontrol diri menjadi variabel penting untuk diteliti karena berpotensi menekan perilaku konsumtif yang merugikan.

Selain kontrol diri, faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta membuat keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi, yang meliputi pemahaman mengenai penganggaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan penilaian risiko. OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan finansial yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell (2014) dalam *Journal of Economic Literature* menekankan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mendasar yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk bagaimana ia mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan terkait kredit..

Dalam penelitian ini, literasi keuangan menjadi variabel penting karena berperan langsung dalam membentuk kemampuan Generasi Z dalam memilah kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat menekan kecenderungan perilaku konsumtif yang berlebihan. Penelitian Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku konsumtif remaja, terutama dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Sejalan dengan itu, Yudasella dan Krisnawati (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif, menjadikan literasi keuangan sebagai *life skill* penting di era layanan keuangan digital. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan faktor krusial yang perlu diteliti lebih jauh

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan keuangan dapat berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif pada Generasi Z yang hidup dalam lingkungan serba digital dan terpapar berbagai bentuk promosi modern.

Fenomena yang menarik saat ini adalah kemunculan *Financial technology* (*FinTech*) yang mempermudah akses pembayaran digital, seperti *e-wallet*. Di satu sisi, *fintech* memberi kemudahan bagi pengguna dalam bertransaksi, mengatur keuangan, dan mengakses layanan finansial secara cepat dan aman. Namun di sisi lain, kemudahan ini juga dapat memicu perilaku konsumtif karena pengguna tidak merasakan langsung pengeluaran uang secara fisik, sehingga lebih impulsif dalam berbelanja. Oleh karena itu, *fintech* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh kontrol diri dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif (Zoraya et al., 2023).

Penelitian (Hariyani & Prasetyo, 2025) menunjukkan bahwa *fintech* mampu memoderasi hubungan literasi digital Generasi Z. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang masih perlu diuji, khususnya terkait apakah *fintech* juga dapat memoderasi hubungan antara kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Dalam konteks Indonesia, fenomena ini menjadi semakin relevan karena jumlah pengguna *fintech* terus meningkat. Data Bank Indonesia mencatat pertumbuhan transaksi QRIS mencapai lebih dari 200% pada tahun 2024 (Sutrisno, 2024). Kondisi ini menggambarkan bahwa pengguna *fintech* telah menjadi bagian dari gaya hidup generasi muda. Namun, belum banyak penelitian yang secara

khusus menguji peran *fintech* sebagai moderator dalam hubungan antara kontrol diri, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif pada Generasi Z di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan kontrol diri, literasi keuangan, serta perilaku konsumtif, namun hasil yang diperoleh belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Nainggolan, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh yang berarti (Noormansyah & Putri, 2024). Perbedaan penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks Generasi Z yang memiliki karakteristik tersendiri dalam perilaku konsumtif. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan *fintech* sebagai variabel independen atau intervening (Sholehah & Amaniyah, 2024) belum banyak yang menguji secara khusus peran *fintech* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara kontrol diri, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. Padahal, kemudahan akses fitur promosi, serta fleksibilitas transaksi yang ditawarkan *fintech* berpotensi memperkuat atau bahkan melemahkan hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana kontrol diri dan literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif Generasi Z, serta bagaimana peran moderasi *fintech* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi nyata untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan ekosistem *fintech* yang berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas dengan judul penelitian “Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Moderasi *Financial technology* pada Generasi Z”. maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Generasi Z?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Generasi Z?
3. Apakah *fintech* memoderasi hubungan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif?
4. Apakah *fintech* memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif
3. Menganalisis peran moderasi *fintech* pada hubungan kontrol diri dan perilaku konsumtif
4. Menganalisis peran moderasi *fintech* pada hubungan literasi keuangan dan perilaku konsumtif

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak berikut ini:

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa, khususnya Generasi Z, terhadap pentingnya kontrol diri dan literasi keuangan pribadi di tengah kemudahan penggunaan fintech seperti *e-wallet*. Dengan memahami dampak *fintech* terhadap perilaku konsumtif, mahasiswa diharapkan mampu bersikap lebih bijak dalam bertransaksi digital, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta membentuk kebiasaan keuangan yang sehat.
- b. Bagi Dunia Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi dalam bidang manajemen keuangan, perilaku konsumen, dan *fintech*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain atau memperluas objek penelitian pada wilayah yang berbeda. Dengan demikian, hasilnya dapat memperkuat teori-teori mengenai hubungan antara kontrol diri, literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan peran moderasi *fintech*.
- c. Bagi Industri Keuangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan fintech dan lembaga keuangan digital mengenai bagaimana perilaku dan karakteristik pengguna Generasi Z dalam menggunakan layanan *e-wallet*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk merancang fitur dan kebijakan yang tidak hanya

meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mendorong perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan Generasi Z

- d. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan keuangan digital serta pengawasan terhadap penggunaan *fintech* di kalangan Generasi Z. Dengan hasil penelitian ini, pemerintah dapat merancang program edukasi keuangan yang baik, sehingga dapat mengurangi dampak negatif perilaku konsumtif akibat kemudahan akses digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian dan pembahasan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai pokok permasalahan secara umum yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu sebagai pembanding untuk penelitian ini, landasan teori terkait kebijakan dividen, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang berisi jenis penelitian yang akan digunakan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai uraian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan memberi saran terhadap batasan penelitian tersebut